

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN II 2024

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN II 2024

1. Perkembangan harga pada Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
2. Harga rata-rata komoditas daging sapi/kerbau, relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah, bawang putih, cabai rawit, daging ayam ras, gula pasir, minyak goreng relatif **meningkat** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas bawang merah naik sebesar Rp. 2.273 atau 5%, kenaikan diperkirakan akibat kurangnya pasokan dari daerah lain terutama daerah penghasil Sulawesi Selatan akan tetapi kenaikan ini tidak signifikan;
 - Komoditas bawang putih naik sebesar Rp. 2.000 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat kurangnya suplai dari daerah penghasil bawang putih yaitu dari Provinsi NTB dan Sulawesi Selatan, juga adanya kekurangan stok dimana komoditas bawang merah hanya mengandalkan pengiriman produksi dari daerah lain yaitu Provinsi Sulawesi Selatan;
 - Komoditas cabai rawit naik sebesar Rp. 29.545 atau 65%, kenaikan diperkirakan akibat produktivitas cabai rawit mulai berkurang dan kekurangan stok karena tingginya permintaan dari daerah pertambangan, (Morowali, daerah Mandiodo-Kab. Konawe Utara), dimana Kab. Konawe Selatan merupakan daerah suplai hortikultura dari Kota Kendari;
 - Komoditas daging ayam ras naik sebesar Rp. 682 atau 2 %, disebabkan akibat kurangnya ketersediaan dimana daerah penghasil ayam potong yaitu Kota Kendari mengalami kenaikan harga pakan ternak, sehingga mempengaruhi harga yang berlaku juga di Kabupaten Konawe Selatan;
 - Komoditas gula pasir naik sebesar Rp. 227 atau 1%, kenaikan diperkirakan akibat upah pikul buruh dan naiknya permintaan menjelang bulan ramadan dan hari raya idulfitri (HBKN) akan tetapi kenaikan ini tidak signifikan;
 - Komoditas minyak goreng naik sebesar Rp. 2.000 atau 11%, kenaikan diperkirakan jalur distribusi yang tidak lancar dan naiknya permintaan menjelang bulan ramadan dan hari raya idulfitri (HBKN) karena bertumpuknya kapal muatan barang di pelabuhan-pelabuhan tertentu.
4. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, cabai besar, telur ayam ras, relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:

Komoditas beras turun sebesar Rp. 3.000 atau 20%, penurunan diperkirakan akibat adanya panen dalam hal ini naiknya produksi padi sawah dimana meningkatnya stok dari hasil panen raya yang terjadi pada triwulan II ini;

- Komoditas jagung turun sebesar Rp. 3.500 atau 30%, penurunan diperkirakan akibat stok yang melimpah dimana pada triwulan II terjadi panen secara bersamaan di semua Kabupaten Konawe Selatan oleh pembudidaya jagung;
- Komoditas cabai besar turun sebesar Rp. 32.500 atau 39%, penurunan diperkirakan akibat adanya pasca panen cabai besar, hal ini berdasarkan instruksi bupati yaitu melakukan Gerakan Tanam Cabai yang telah di launching di awal tahun 2024, sehingga stok tersedia bahkan berlebihan;
- Komoditas telur ayam ras turun sebesar Rp. 2.500 atau 8%, penurunan diperkirakan akibat pasokan yang stabil dari daerah suplai yaitu Provinsi Sulawesi Selatan sehingga permintaan telur ayam ras lokal terpenuhi sehingga terjadi penurunan harga, juga dilakukannya OPM/GPM oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah di bulan april di 16 kecamatan se-Kabupaten Konawe Selatan.

No.	Komoditas	Rata-rata harga April 2024 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2024 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2024 (Rp)	%
1	Beras	15.000	12.000	12.000	-20%
2	Jagung	11.500	9.000	8.000	-30%
3	Bawang Merah	42.727	40.000	45.000	5%
4	Bawang Putih	48.000	43.000	50.000	4%
5	Cabai Besar	82.500	65.000	50.000	-39%
6	Cabai Rawit	45.455	70.000	75.000	65%
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000	135.000	135.000	0%
8	Daging Ayam Ras	29.318	30.000	30.000	2%
9	Telur Ayam Ras	32.500	30.000	30.000	-8%
10	Gula Pasir	18.773	19.000	19.000	1%
11	Minyak Goreng	18.000	20.000	20.000	11%

Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan II Kab. Konawe Selatan

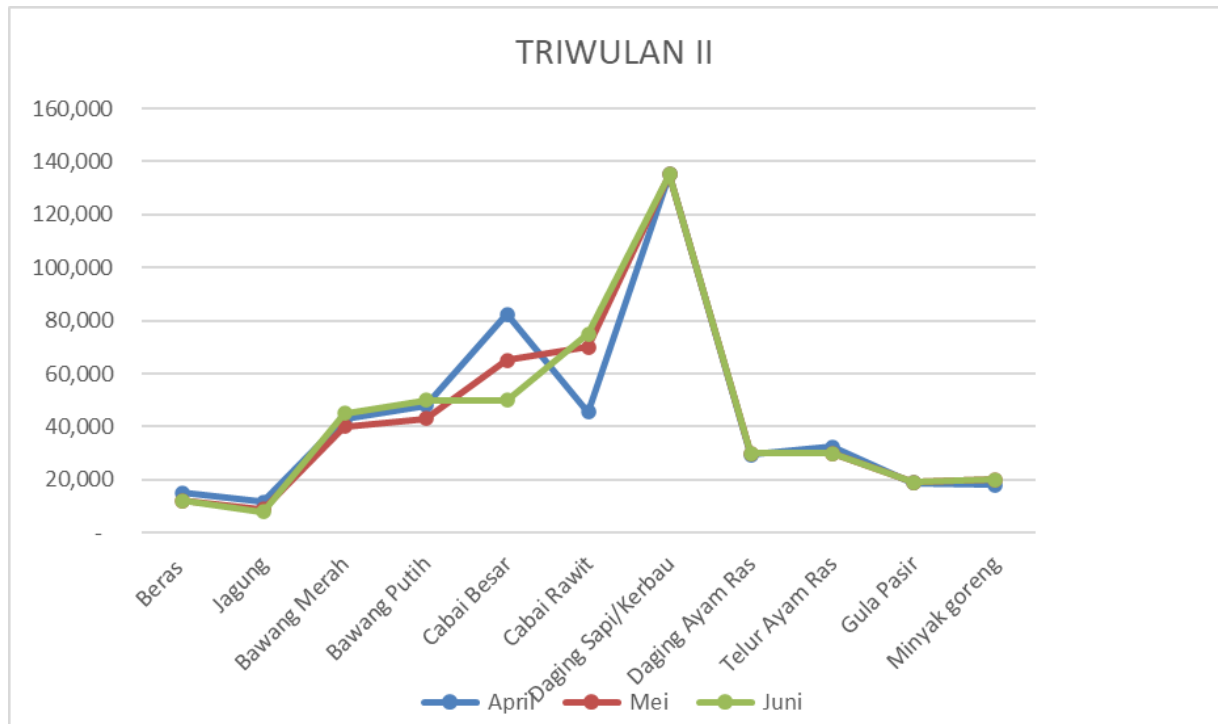
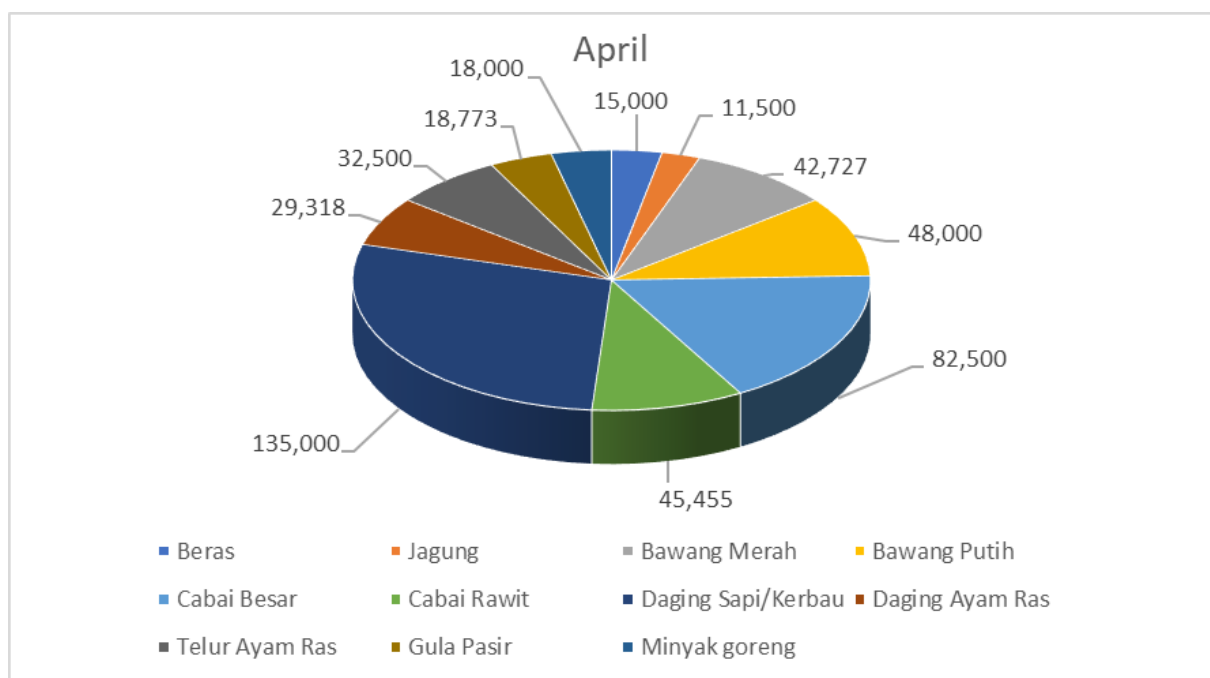
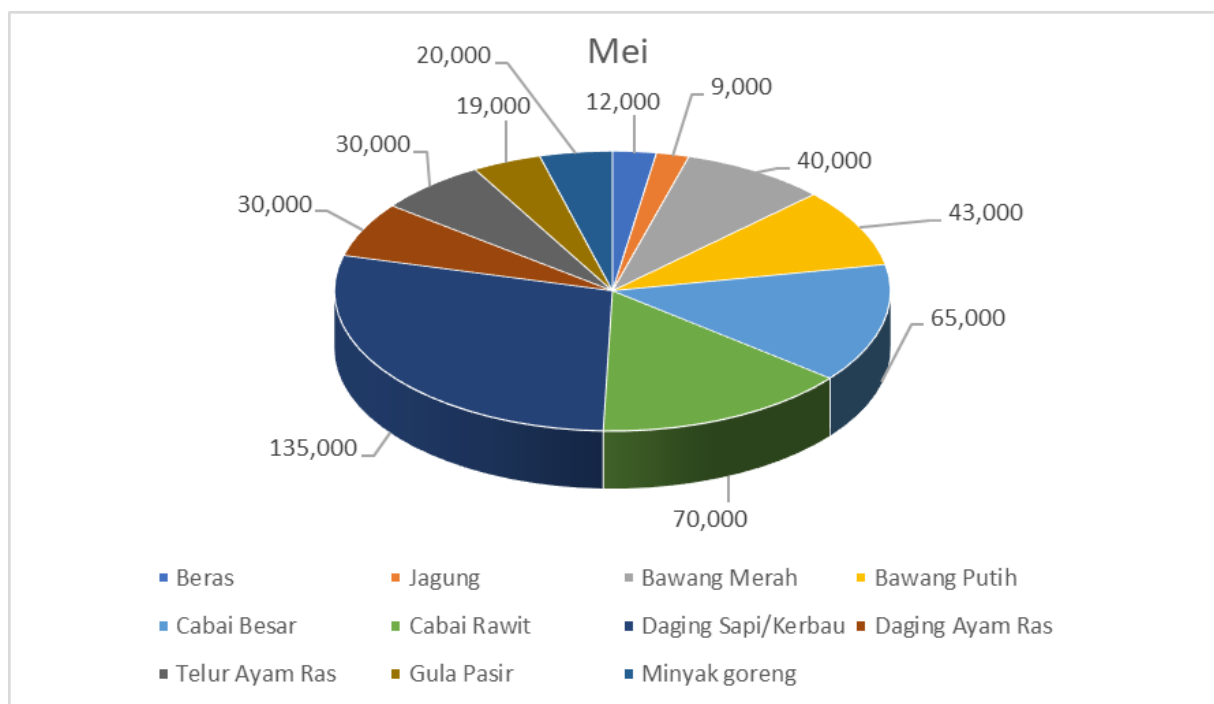


Diagram Persentase Harga Komoditas Pangan Triwulan II Kab. Konawe Selatan





2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya stok beras di produsen (usaha penggilingan padi) akibat luas panen padi sawah yang menurun, dimana pada triwulan II 2024 merupakan waktu penanaman yang kurang optimal di musim tanam, pada bulan april hingga september memasuki curah hujan yang cukup tinggi;
2. Keterbatasan luas panen cabai rawit produksi belum mampu memenuhi permintaan sehingga mempengaruhi tingginya harga pada triwulan II 2024 disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan berkembangnya hama dan penyakit tanaman cukup besar terutama cendawan sehingga berkurangnya hasil panen sehingga harga cabai rawit di Kabupaten Konawe Selatan meningkat, juga dipengaruhi permintaan pasokan dari Kota Kendari dan daerah tambang (morosi dan morowali) yang cukup besar sehingga berpengaruh pada kenaikan harga pada komoditas cabai rawit;
3. Produksi pangan yang menunggu masa panen dari daerah penghasil, serta rantai pasok yang tidak efisien sehingga komoditas bawang merah dan komoditas bawang putih mengalami kenaikan harga;
4. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah

- kebijakan strategis;
5. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah secara serentak di 25 kecamatan se Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka menghadapi bulan Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 1445 Hijriah yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe Selatan, dari tanggal 21 Maret 2024 dilaksanakan dengan Launching Operasi Pasar Murah yang dilaksanakan di depan lapangan Islamic Center oleh Bapak Bupati Konawe Selatan sampai dengan 6 April 2024;
 2. Melaksanakan *zoom meeting* terkait pengendalian inflasi daerah, yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri;
 3. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan pada Semester Pertama, pada hari Rabu, 11 Juli 2024 di Auditorium lantai III Kantor Bupati Konawe Selatan yang dihadiri Forkompimda, Anggota TPID dan Camat se-Kabupaten Konawe Selatan;
 4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan, pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di Kecamatan Laeya, hal ini merupakan GPM Mandiri yang bekerjasama dengan Bulog untuk Beras SPHP, Beras Premium, Minyak Goreng, Gula Pasir dan Terigu sedangkan untuk komoditi Telur Ayam Ras dan Product Frozen Food bekerjasama dengan UD Putra Gangga dan UD Sidrap;
 5. Melaksanakan sidak pasar dan distributor bahan pangan pokok, sebagai langkah awal sebelum dilaksanakan operasi pasar murah;
 6. Melaksanakan perluasan areal tanam atau ekstensifikasi melalui bantuan sarana produksi (benih, kapur pertanian, pupuk organik, mulsa, alsintan) kepada kelompok tani hortikultura yang ada dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur (*sleeping land*);
 7. Melakukan pendampingan teknologi budidaya cabai rawit terutama pengendalian organisme pengganggu tanaman oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Dinas Ketahanan Pangan;
 8. Melaksanakan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan jalan di Kabupaten Konawe Selatan;
 9. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen dan pedagang dengan menambah jumlah sampel.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlunya mengevaluasi kembali basis data yang digunakan dalam penyaluran dana Bantuan Tak Terduga (BTT) di Kabupaten Konawe Selatan melalui instansi terkait lainnya dan dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada lintas sektor instansi pemerintah daerah;
 2. Berdasarkan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan di semester pertama, perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah melalui kesinambungan, sinkronisasi serta ketepatan program kerja TPID berdasarkan rekomendasi kebijakan dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi di daerah;
 3. Pada pelaksanaan Gerakan Pasar Murah pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di Kecamatan Laeya oleh Dinas Ketahanan Pangan, perlu dilakukan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas pangan secara berkala dan komprehensif khususnya sebelum menghadapi hari besar keagamaan seperti hari raya Idulfitri dan Iduladha untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas dalam rangka menekan harga dan memperkuat ketersediaan komoditas pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
 4. Melakukan evaluasi terhadap komoditas pangan unggulan yang akan menjadi perhatian khusus terhadap perluasan areal tanam atau ekstensifikasi melalui bantuan sarana produksi kepada kelompok tani hortikultura dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur (*sleeping land*);
 5. Pendampingan teknologi budidaya cabai rawit terutama pengendalian organisme pengganggu tanaman merupakan sebagai salah satu bentuk perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini;
 6. Mendorong ekstensifikasi area tanam yang tidak hanya dilakukan oleh satu instansi terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura namun dapat disosialisasikan kepada masyarakat untuk melakukan secara mandiri di lahan atau perkarangan rumah masing-masing, sebagai bagian dari cadangan penguatan produksi pangan sekaligus mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
 7. Melakukan evaluasi terhadap jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan sehingga untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD) sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga, juga Kerjasama Antar Daerah (KAD) terkait inovasi terhadap budidaya komoditas tanaman pangan dan hortikultura;
 8. Perlunya pendampingan intensif kepada petani, peternak, nelayan dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas pangan karena saat ini masih banyak yang menanam maupun menghasilkan produksi pangan ternak serta hasil perikanan tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Mempertimbangkan beberapa aspek lain dalam pelaksanaan dana Bantuan Tak Terduga (BTT) di Kabupaten Konawe Selatan diantaranya yaitu dengan mempertimbangkan aspek kewilayahan antar wilayah pesisir dan wilayah daratan, mempertimbangkan aspek perubahan cuaca ekstrim (*El Nino* dan *La Nina*) sehingga pemanfaatan BTT tidak hanya mempertimbangkan dari aspek kemiskinan saja namun dapat mempertimbangkan dari aspek kewilayahan dan aspek perubahan cuaca yang menyulitkan distribusi barang, kelangkaan barang, kerusakan barang dan kesulitan lain yang dialami masyarakat;
2. Memperkuat sinergitas TPID dengan menetapkan *Road Map* Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan di Tahun 2024, hal ini diperlukan untuk memberikan arahan pelaksanaan pengendalian inflasi daerah dalam rangka perencanaan strategis tingkat daerah sekaligus mendorong perangkat daerah untuk membuat inovasi program yang strategis guna menekan pengendalian inflasi dan meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
3. Meninjau kembali ketersediaan komoditas pangan di Kabupaten Konawe Selatan saat menghadapi hari besar keagamaan seperti bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya Idulfitri, Hari Raya Iduladha, dengan menambah titik lokasi operasi pasar murah di semua desa maupun kelurahan pada satu kecamatan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara lebih merata;
4. Mendorong program perluasan areal tanam atau ekstensifikasi kepada kelompok tani hortikultura dan pemanfaatan lahan-lahan tidur (*sleeping land*), dan kelompok peternak maupun nelayan dengan memberikan usulan alokasi penganggaran yang maksimal dan berkelanjutan untuk program kegiatan ini;
5. Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) terhadap daerah lain terkait teknologi budidaya cabai rawit dan cabai besar terutama pengendalian organisme pengganggu tanaman sebagai perluasan inovasi guna meningkat produksi komoditas, hal ini sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan;
6. Memperkuat koordinasi antar instansi serta lintas sektor lainnya terkait ekstensifikasi area tanam, lahan peternakan, sektor perikanan sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai;
7. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.